

EDUKASI DENGAN MEDIA *LEAFLET* TERHADAP POSISI DAN PELEKATAN PADA BAYI SAAT MENYUSU

Aswita Amir¹, Sitti Sahariah Rowa¹, Nur Islamiyah¹

¹Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes, Makassar

Korespondensi : aswitaamir@poltekkes-mks.ac.id 081343554289

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is a baby who is only breastfeeding without any other liquid such as formula milk, orange, tea, mineral water, and without any additional solid food such as banana, porridge, biscuits, and rice Tim up to 6 months from first birth except drugs and supplements. The cause of mothers who do not breastfeed their children is assumed due to the lack of understanding about the right position and well sticking during breastfeeding. This research aims to determine the effect of leaflet media education on the position and sticking during breastfeeding. This research is a kind of pre-experimental research by applying pre-test and post-test design to the subject of the research, and data analysis used a Wilcoxon statistical test. The sample of this research is the mother who had a baby aged 0-5 months. Moreover, there was 25 sample of this research. The data were obtained by using an interview and questionnaire. While the researcher used direct observation to the mothers who do not breastfeed their baby, then the mother was given an education using a counseling method about leaflet media for three days and 1 day for evaluation. The data were presented in tables, graphs, and descriptive form. The result of the research performed that 100% of babies who had the wrong position before being educated, well sticking (53.1%), wrong sticking(94.7%). On the other hand, after being educated, the sample knows the right position of breastfeeding and get 100%, and well sticking (100%). The result of the statistical test showed that there is a correlation ($p=0.000$) between before giving the leaflet education and after giving the leaflet education.

Keywords: Education, leaflet media, position, and sticking

PENDAHULUAN

Pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI saja tanpa adanya penambahan cairan apapun, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa adanya tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur, biskuit, dan tim sampai 6 bulan dari pertama bayi dilahirkan (Taufiq & Pratiwi, 2017).

ASI memiliki banyak manfaat bagi bayi yaitu sebagai sumber zat gizi paling lengkap, meningkatkan (sistem imun, menurunkan resiko mortalitas, penyakit akut

dan kronis), meningkatkan kecerdasan, meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan anak, sebagai makanan tunggal dalam memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan bayi sampai usia selama 6 bulan, mengandung asam lemak yang diperlukan untuk pertumbuhan otak sehingga bayi yang diberi ASI eksklusif lebih pandai, mengurangi resiko penyakit (diabetes, kanker pada anak dan mengurangi kemungkinan menderita penyakit jantung) serta menunjang perkembangan

motorik (WHO, 2010).

Berdasarkan data pemantauan status gizi atau PSG tahun 2016, bayi mendapat ASI Eksklusif sampai 6 bulan adalah 29,5% dari hasil tersebut masih jauh dari target nasional yaitu 80%. Menurut profil kesehatan Kabupaten Maros Tahun 2016 persentase cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2016 sebesar 67,1%, angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 sebesar 79,8%. Di wilayah kerja kecamatan Maros Baru cakupan ASI Eksklusifnya termasuk dalam kategori kurang dengan %cakupan 54,5. Data pemantauan status gizi 2017 di provinsi Sulawesi Selatan bahwa %bayi mendapat ASI Eksklusif sampai 6 bulan adalah 42,13 masih tergolong sangat rendah dari target nasional yaitu 80%.

Berbagai faktor penyebab ibu tidak menyusui anaknya, menurut Triwahyuni (2016) yaitu faktor pendidikan, responden dengan pendidikan sedang akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi yang akan diterima yang kemudian hal tersebut juga dapat menghambat terjadinya proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan yang lebih dewasa dan matang pada individu hal tersebut sesuai dengan pendapat S.Notoadmodjo (2010) pendidikan akan mempengaruhi daya serap informasi seseorang terhadap informasi yang akan diterimanya. Karena dengan pendidikan akan membuat individu menjadi termotivasi untuk lebih tahu, mencari pengalaman dan mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterimanya menjadi pengetahuan (Haryono & Setianingsih, 2014).

Faktor ekonomi, keluarga dengan ekonomi yang kurang dapat mempengaruhi kualitas ASI melalui kecukupan pangan yang dikonsumsi oleh ibu, sehingga menyebabkan ibu memutuskan untuk memberikan susu formula atau pendamping ASI. Kualitas ASI akan semakin baik jika ditunjang dengan mengonsumsi makanan dengan kandungan gizi yang baik, sehingga keluarga yang memiliki cukup pangan akan memberikan ASI Eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang memiliki cukup pangan.

Faktor pekerjaan berdasarkan penelitian yang dilakukan Anggraeni (2016) bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif, aktivitas yang padat menyebabkan waktu ibu tersita sehingga kurang memperhatikan pemberian ASI Eksklusif.

Faktor pengetahuan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ermianty (2014), ibu dengan pengetahuan baik cenderung memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan yang cukup maupun kurang tidak memberikan ASI ke bayinya. Hal tersebut dikarenakan ibu tidak mengetahui pentingnya ASI, zat yang terkandung didalamnya, serta ibu terpengaruh dengan maraknya promosi iklan produk susu sehingga ibu lebih condong ke susu formula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung dapat mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi bahwa ASI Eksklusif baik untuk tumbuh kembang bayinya. Penelitian yang dilakukan (Rhipiduri, 2014) juga mengemukakan bahwa pengetahuan juga berhubungan dengan teknik menyusui yang benar. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI terutama yang terkait dengan posisi dan pelekatan saat menyusui karena posisi dan pelekatan yang salah akan mengakibatkan puting lecet dan pengeluaran ASI yang tidak optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI.

Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai macam media. Menurut Notoadmodjo (2007) Media pendidikan kesehatan dibagi menjadi 3, yaitu media cetak yang didalamnya terdiri atas booklet, flayer, flip chart, rubric, poster, foto dan leaflet. Media Elektronik terdiri atas televisi, radio, video, slide, dan film strip. Media papan (billboard) yang muat

tentang papan yang dipasang di tempat umum yang dapat diisi dengan pesan ataupun informasi.

Media pendidikan kesehatan juga memiliki berbagai manfaat, yaitu menimbulkan minat sasaran, mendapatkan sasaran yang lebih banyak, membantu mengatasi berbagai hambatan dalam pemahaman, merangsang sasaran untuk meneruskan pesan pada orang lain, memudahkan penyampaian informasi, memudahkan penerimaan informasi oleh sasaran, menurut penelitian 75-87% pengetahuan manusia diperoleh melalui mata, 13-25% diperoleh dari panca indera lainnya, mendorong keinginan untuk mengetahui, mendalami, dan mendapat pengertian yang lebih baik serta membantu menegaskan pengertian yang diperoleh (Notoadmodjo, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih media leaflet. Leaflet adalah kertas selebaran yang berisi gambar dan informasi tertentu yang dilipat menjadi beberapa bagian. Yang pada penelitian ini untuk peningkatan pengetahuan ibu tentang posisi dan pelekatan saat menyusui karena dengan metode tersebut lebih mudah dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media leaflet terhadap posisi dan pelekatan pada bayi saat menyusui.

METODE

Desain, Tempat dan Waktu

Jenis penelitian ini adalah pra experimental dengan rancangan pre-post test design dengan kelompok eksperimen, untuk memperoleh pengaruh edukasi dengan media leaflet terhadap posisi dan pelekatan. Pada hari pertama dilakukan observasi (pre test) kemudian dilanjutkan dengan melakukan edukasi berupa konseling dengan media leaflet, pada hari kedua sampai hari ketiga juga dilakukan konseling, dan pada hari keempat dilakukan evaluasi (post test). penelitian dilakukan di Desa Majannang Kecamatan Maros Baru pada bulan April-Mei 2019.

Jumlah dan Cara Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian ini sebanyak 22

orang. Cara pengambilan sampel yaitu dengan mengunjungi rumah masing-masing responden, kemudian melihat posisi dan pelekatan responden. Responden dengan posisi dan pelekatan yang tidak tepat akan dinyatakan sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini jumlah responden yaitu 22 orang. Dari 22 responden, posisi dan pelekatnya tidak tepat, Namun yang bersedia untuk menjadi sampel penelitian hanya 19 responden.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan yaitu identitas sampel diperoleh dengan metode wawancara, posisi dan pelekatan diperoleh dengan melakukan observasi terhadap responden (pre-test), observasi dilakukan dengan mengunjungi responden dari rumah ke rumah, intervensi yang dilakukan yaitu mengedukasi sampel dengan media *leaflet*, metode edukasi yang digunakan yaitu konseling, durasi waktu konseling setiap harinya mulai dari hari pertama sampai hari ketiga setiap ibu berbeda-beda tergantung dari kondisi bayi dan ibu, pada hari keempat dilakukan evaluasi (post test). Kemudian untuk data sekunder yaitu data mengenai lokasi ibu yang memiliki bayi diperoleh di Pustu Desa Majannang Kecamatan Maros Baru.

Pengolahan dan Analisis Data

Data diolah menggunakan aplikasi SPSS. Analisis data yang dilakukan ada dua macam yaitu analisis univariat yang dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang telah diteliti, kemudian menyusun tabel frekuensi untuk masing-masing variabel yang bertujuan untuk mempelajari

distribusi setiap variabel penelitian. Kemudian analisis bivariate dilakukan sebagai penilaian awal untuk melihat hubungan atau keterkaitan antara variabel independen dan dependen. Pada tahap ini dilakukan analisis statistik dengan

menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel dependen yang berpasangan atau berkaitan.

HASIL

Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai bayi 0 - 5 bulan di Desa

Majannang Kecamatan Maros Baru. Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai responden, meliputi :

Tabel 1
Distribusi Umur Sampel di Desa Majannang Kecamatan Maros Baru

Umur	n	%
16 – 18	1	5.3
19 – 29	10	52.6
30 – 49	8	42.1
Total	19	100

Berdasarkan Tabel 01 menunjukkan bahwa kelompok umur 16 – 18 tahun sebanyak 1 orang yaitu (5,3%), kelompok umur 19 – 29 tahun sebanyak 10 orang yaitu (52,6%) dan kelompok umur 30 – 49 tahun sebanyak 8 orang yaitu (42,1%).

Berdasarkan tabel 02 menunjukkan bahwa sampel berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu 18 orang (94,7%) dan lainnya (guru honorer) yaitu 1 orang (5.3%).

Tabel 2
Distribusi Pekerjaan Sampel di Desa Majannang Kecamatan Maros Baru

Pekerjaan	n	%
IRT	18	94.7
Lainnya(Guru Honorer)	1	5.3
Total	19	100

Tabel 3
Distribusi Pendidikan Sampel di Desa Majannang Kecamatan Maros Baru

Pendidikan	n	%
Tidak Sekolah	1	5.3
SD	12	63.2
SMP/Sederajat	5	26.3
SMA/Sederajat	-	-
S1	1	5.3
Total	19	100

Berdasarkan tabel 03 menunjukkan bahwa pendidikan sampel tidak sekolah yaitu 1 orang (5,3%), ditingkat SD yaitu 12 orang (63,2%), ditingkat SMP/Sederajat yaitu 5 orang 26,3%, dan S1 yaitu 1 orang (5,3%).

Tabel 4
Distribusi Sampel Menurut Jenis Kelamin Bayi
di Desa Majannang Kecamatan Maros Baru

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	10	52.6
Perempuan	9	47.4
Total	19	100

Berdasarkan Tabel 04 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin bayi adalah laki-laki sebanyak 10 orang (52,6%) sedangkan perempuan yaitu 9 orang (47,4%)

Tabel 5
Distribusi Sampel Berdasarkan Posisi bayi saat Menyusu Sebelum didedukasi

Posisi	n	%
Tepat	0	0
Tidak Tepat	19	100
Total	19	100

Berdasarkan Tabel 05 menunjukkan bahwa posisi bayi saat menyusu yang tidak tepat sebelum didedukasi sebanyak 19 orang (100%).

Tabel 6
Distribusi Sampel Berdasarkan Pelekatan bayi saat Menyusu Sebelum Diedukasi

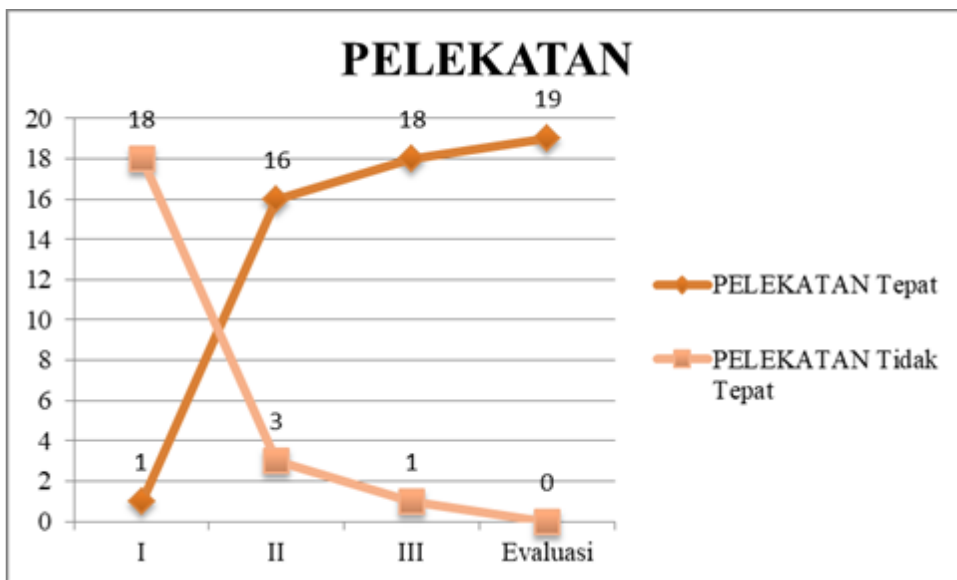
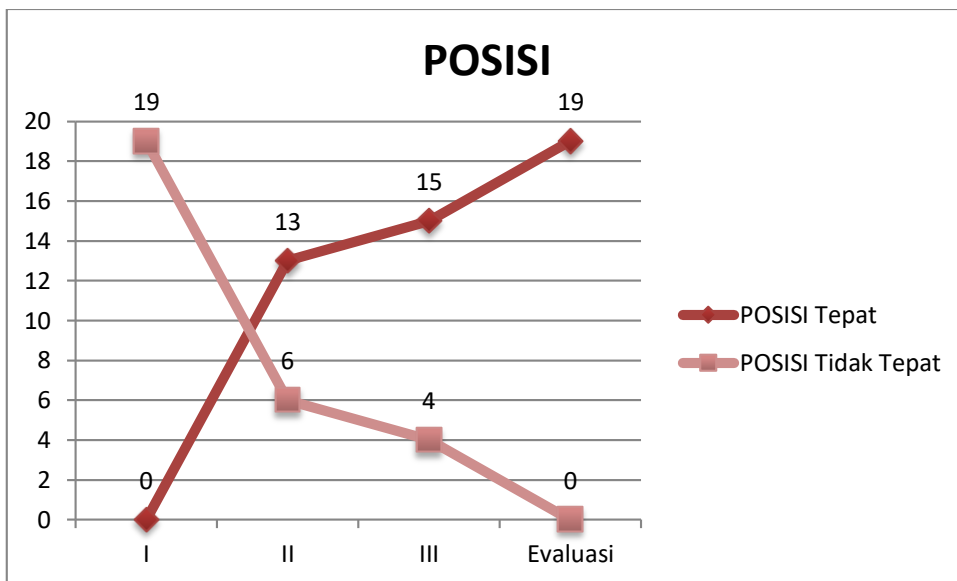
Pelekatan	n	%
Tepat	1	5.3
Tidak Tepat	18	94.7
Total	19	100

Berdasarkan tabel 06 menunjukkan bahwa pelekatan bayi saat menyusu sebelum didedukasi yang tepat yaitu 1 orang (5,3%) dan tidak tepat yaitu 18 orang (94,7%).

Berdasarkan grafik 01 diketahui bahwa pada hari pertama (skrinning) posisi bayi saat menyusu yang tidak tepat yaitu 19 orang

(100%), hari kedua yang tepat yaitu 13 orang (68,4%), yang tidak tepat 6 orang (31,6%), hari ketiga yang tepat 15 orang (78,9%), tidak tepat 4 orang (21,1%) dan pada hari keempat (evaluasi) yang tepat 19 orang (100%).

Grafik 1
Posisi Sebelum dan Sesudah Diedukasi



Berdasarkan grafik 02 diketahui bahwa pada hari pertama (skrining) pelekatan bayi saat menyusu yang tepat yaitu 1 orang (5,3%), tidak tepat 18 orang (94,7%), hari kedua yang tepat 16 orang (84,2%), tidak tepat 3 (15,8%),

hari ketiga yang tepat 18 orang (84,2%), tidak tepat 1 orang (5,3%) dan hari keempat (evaluasi) yang tepat 19 orang (100%).

Tabel 7
Distribusi Sampel Berdasarkan Posisi Bayi saat Menyusu Sebelum dan Sesudah Diedukasi

Posisi	Sebelum pemberian leaflet	Sesudah Pemberian Leaflet	p
Tepat	0	19	0,0001
Tidak Tepat	19	0	
Total	19	19	

Berdasarkan tabel 07 menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan antara sebelum pemberian leaflet dan sesudah

pemberian leaflet. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media leaflet terhadap posisi saat menyusu.

Tabel 8
Distribusi Sampel Berdasarkan Pelekatan Bayi saat Menyusu Sebelum dan Sesudah Diedukasi

Pelekatan	Sebelum pemberian leaflet	Sesudah Pemberian Leaflet	p
Tepat	1	19	0,0001
Tidak Tepat	18	0	
Total	19	19	

Berdasarkan tabel 08 menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan antara sebelum pemberian leaflet dan sesudah pemberian leaflet. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media leaflet terhadap pelekatan saat menyusu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilihat dari distribusi sampel berdasarkan posisi bayi saat menyusu sebelum diedukasi pada tabel 05 diperoleh hasil posisi bayi saat menyusu yang tidak tepat 19 (100%) orang sedangkan pelekatan bayi dilihat dari distribusi sampel berdasarkan pelekatan bayi saat menyusu sebelum diedukasi pada tabel 06

yang tidak tepat 18 orang (5,3%) dan yang tepat 1 orang (5,3%). Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusu yang benar hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rhipiduri (2014) faktor yang paling menjadi penentu yang berhubungan dengan teknik menyusu, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ($p=0,039$) yaitu ada hubungan bermakna dengan teknik menyusu. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Alam & Syahrir (2016) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan teknik menyusu pada ibu ($p=0,000$).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), ada 3 prinsip dasar yang mempengaruhi kesuksesan ibu menyusui, yaitu : (1) Teknik menyusui yang dimaksud yaitu posisi dan pelekatan yang tepat. Pelekatan yang tepat akan memberikan banyak sekali manfaat baik bagi ibu maupun bagi bayi, (2) Menyusui bayi kapanpun bayi menginginkannya, upayakan untuk menyusui bayi 8 hingga 12 kali dalam sehari bagi bayi yang masih ASI Eksklusif, (3) Kondisi psikologi ibu termasuk rasa percaya diri ibu yang meyakini dirinya sendiri untuk dapat memberikan ASI yang cukup untuk bayinya.

Ketepatan posisi bayi pada saat menyusu merupakan sesuatu yang penting untuk keberhasilan ibu dalam memberikan ASI pada bayinya. Mengatur posisi saat bayi menyusu sangat berkaitan dengan bayi dapat bayi dapat menyusu dengan baik, sehingga ASI yang keluar sesuai dengan yang kebutuhan bayi. Banyaknya ASI yang keluar tergantung dari seberapa banyak isapan bayi dan seberapa banyak yang dapat bayi keluarkan.

Akibat pelekatan saat menyusu yang tidak tepat yaitu (1) nyeri dan kerusakan pada puting. apabila bayi hanya melekat pada puting saja dapat menyebabkan selang-selang ASI tidak masuk kedalam mulutnya dan bayi hanya menghisap puting sehingga dapat menyebabkan puting ibu nyeri (Umar & Nia, 2014). Jika pelekatan tepat puting tidak akan bergesekan dengan langit-langit bayi yang keras, melainkan akan jatuh pada tengah tenggorokan bayi, sehinggann gesekan tidak akan terjadi dan tidak menimbulkan luka (Pertiwi *et al* , 2012), (2) Pengeluaran ASI tidak efektif pelekatan yang tepat saat menyusui membuat ASI mengalir banyak tanpa harus banyak ASI yang terbuang percuma, karena bayi akan menelan ASI dengan mudah dan dalam jumlah yang cukup.

Tanda-tanda bayi menyusu dengan efektif yaitu: bayi mengubah pola isapannya, dari pola isapan pendek menjadi isapan yang lebih pelan dan dalam, ibu dapat merasakan reflex pengeluaran ASI (ASI yang mengalir keluar dari payudara), pipi bayi menggebang, tidak mengerut, telinga bayi bergerak-gerak,

menandakan bayi menghisap dengan kuat menggunakan rahang bagian bawah dan otot-otot didepan telinga bayi, tidak terdengar suara klik atau hentakan ketika bayi menghisap yang menandakan posisi lidah bayi sudah baik, suara mendengar kadang terdengar jelas setelah satu atau dua isapan, bayi tidak melepas payudara sebentar-sebentar, ASI tidak mengalir keluar dari mulut, payudara ibu melembut selama proses menyusui, puting ibu tidak nyeri, tidak berubah bentuk seperti tertekan dan tidak terlihat pucat saat dilepas, bayi tampak puas dan bahagia.

Pembahasan berisi diskusi yang menghubungkan dan membandingkan hasil penelitian dengan teori/konsep/temuan dari hasil penelitian lain baik yang sejalan maupun tidak sejalan dengan hasil penelitian. Pembahasan tidak sekedar menarasikan hasil (tabel dan gambar), serta sebaiknya mengemukakan dampak dari hasil penelitian.

Bagian ini ditulis dengan menggunakan huruf Times New Roman 12 point dengan spasi 1,5. Paragraf diawali dengan kata yang menjorok 6 digit ke dalam dan dan tidak boleh menggunakan sub judul untuk setiap variabel.

KESIMPULAN

Posisi bayi sebelum diedukasi yang tidak tepat 19 orang (100%). Pelekatan sebelum diedukasi yang tepat 1 orang (5,3%) dan tidak tepat (94,7%). Pengaruh edukasi terhadap posisi saat menyusu yang tepat 19 orang (100%). Pengaruh edukasi terhadap pelekatan saat menyusu yang tepat 19 orang (100%).

SARAN

Meningkatkan peran petugas kesehatan dalam hal memfasilitasi serta memotivasi pelaksanaan pemberian ASI

khususnya ASI eksklusif kepada warganya serta meningkatkan peran petugas kesehatan dalam mengedukasi ibu menyusui dengan menggunakan media leaflet.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syamsul., Syahrir., Sukfitrianty. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu di Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar*. Volume 8 (2)
- Anggraeni, Titik. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali*. Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan. Volume 6 (1).
- Ermianty., Irmayanti., Latief B. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Mandalle kab. Pangkep*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. Volume 5 (1).
- Haryono, R. dan S. Setianingsih. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Pertiwi, S.H., Solehati, Tetti., Restuning, Widiasih. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Laktasi Ibu dengan Bayi Usia 0-6 bulan di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor*. Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran.
- Rhipiduri, Rivanica. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Primara*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan. Volume 10 (1).
- Syamsiah, Nur. (2013). *Pengetahuan dan Intensi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan*. Skripsi. Peminatan Gizi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Taufiq dan Pratiwi, Wulan. (2017). *Diary Pintar Bunda Menyusui dan MP-ASI*. Jakarta; Elex Media.
- Triwahyuniastuti, Kristiningtyas YW. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu menyusui tidak memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo*. Akbid Giri Satria Husada Wonogiri.